

KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MENGANYAM DI KELOMPOK B TK ABA MERTOSANAN

Dwi Nur Hayati

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: Nurhanina81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menganyam anak usia 5-6 tahun di TK ABA Mertosanan, Potorono, Banguntapan, Bantul. Dari 16 anak hanya 4 anak yang mampu mendapatkan nilai sekurang-kurangnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan media yang digunakan guru saat proses belajar mengajar membuat anak merasa bosan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus melalui kegiatan menganyam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak III siklus, Subjek penelitian adalah anak kelas B1 di TK ABA Mertosanan, Potorono, Banguntapan, Bantul. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menganyam dapat menstimulus kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada kelompok B di TK ABA Mertosanan Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Dari hasil pengamatan terhadap peningkatan presentase yaitu pada pra tindakan 25 %, siklus I 44 %, siklus II 62 %, dan siklus III 87 %

Kata kunci: Kemampuan; motorik halus; menganyam

Abstrak

This study was motivated by the low ability of weeding children aged 5-6 years at ABA Mertosanan kindergarten, Potorono, Banguntapan, Bantul. Of the 16 children only 4 children were able to get grades at least Develop As Expected (BSH) and the media used by teachers during the teaching and learning process made children feel bored in learning. This study aims to find out the improvement of fine motor through weeding activities. The method used in this study is class action research (PTK). This study was conducted as many as III cycles, The study subjects were B1 graders at ABA Mertosanan kindergarten, Potorono, Banguntapan, Bantul. The results of the study can be concluded that weeding can stimulate children's fine motor skills through weeding activities in group B at TK ABA Mertosanan Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. From the results of observations of the percentage increase, namely in pre-action 25%, cycle I 44 %, cycle II 62%, and cycle III 87 %.

Keywords: Ability; fine motor; plait

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional 2013 pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019). Selanjutnya menurut Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016) masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering di sebut sebagai masa keemasan karena pada masa ini keadaan fisik anak maupun segala kemampuan anak sedang berkembang pesat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada anak usia dini adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus dalam perkembangannya akan berdampak sangat luas terhadap perkembangan perkembangan lainnya. Pada dasarnya perkembangan motorik halus dimaksudkan agar anak lebih mempunyai dasar yang kuat dalam bereksplorasi dengan jari- jemarinya. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang hanya dilakukan otot – otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Gerakan ini tidak membutuhkan banyak tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Sutini, A. (2018).

Menurut Agustina, S., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2018) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti ketrampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Oleh karena koordinasi matanya sudah baik maka akan sudah dapat mengurus dirinya sendiri dengan pengawasan orang lebih tua. Menurut Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019) perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga. Gerakan seni motorik halus mempunyai peranan penting dalam pengembangan seni. Menurut Sumantri (2005) motorik halus dapat didefinisikan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ketrampilan motorik halus sebagai berikut:

- a. Kondisi pra kelahiran, ketika anak dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperoleh ibunya.
- b. Faktor Genetik, faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orang tua.
- c. Kondisi Lingkungan yang kurang kondusif menghambat perkembangan motorik halus anak.
- d. Kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran, kesehatan dan gizi anak berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik anak bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang pesat.
- e. Intelligence Question, ditandai dengan tingginya rendahnya IQ.
- f. Stimulasi yang tepat, perkembangan motorik halus sangat tergantung pada stimulasi yang diberikan.
- g. Pola Asuh, ada tiga pola asuh yang dominan diberikan otoriter, demokratis dan permisif, pola asuh terbaik adalah demokratis dimana orangtua memberikan kebebasan yang terarah.
- h. Cacat Fisik, kondisi cacat fisik dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus anak

Tujuan pengembangan motorik halus meliputi sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu memperkenalkan gerakan jari seperti; menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
- c. Mampu mengkoordinasikan kecepatan/kecekatan tangan dengan gerakan tangan.

Pengembangan motorik anak usia dini memiliki peranan penting meliputi:

- a. Alasan Sosial, anak-anak perlu mempelajari ketrampilan yang bermanfaat bagi mereka untuk kehidupan sehari-hari seperti, mandi dan serangkaian mandi.
- b. Alasan Akademis, Ketika masuk usia sekolah kegiatan disekolah membutuhkan ketrampilan motorik halus seperti menulis, menggunting dan beragam kegiatan.
- c. Alasan Psikologis / Emosional, anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik yang optimal akan lebih memudahkan mereka beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,

kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) mencakup kegiatan menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggantung sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan.

Menurut Pamadhi dkk (2016) bahwa menganyam diartikan menganyam baik yang menggunakan teknologi tradisional sampai modern mempunyai prinsip yang sama yaitu adanya lungsi sebagai bagian anyaman yang menjulur keatas (vertikal) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (horizontal) yang akan menyusup pada lungsi. Menurut Arifudin menganyam adalah suatu kegiatan ketrampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian- bagian anyaman secara bergantian. Dari pendapat diatas dapat diberi makna bahwa menganyam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan anyaman secara bergantian.

1. Tujuan Menganyam

Membina ekspresi dalam seni rupa merupakan proses pengungkapan perasaan melalui berbagai jenis seni rupa. Victor Lowenfel mengatakan bahwa ekspresi yang berarti suatu pernyataan tentang isi jiwa. Ekspresi ini dikembangkan dengan ketrampilan menganyam. Dengan tujuan agar terbina ekspresinya yang tumbuh pada diri anak. Pembinaan ekspresi dapat dilakukan dengan memberikan stimulus berupa rangsangan dan melatih keberanian secara spontanitas

Membina kreativitas, melalui kerajinan menganyam di taman kanak-kanak ada yang dikembangkan secara optimal bahkan ada yang sama sekali tidak dikembangkan.

Membina kepekaan sensitivitas, adalah kepekaan dalam menerima stimulus atau rangsangan dari luar dikembangkan melalui ketrampilan menganyam. Menurut Diarmuld (1981) menyatakan, dengan banyak melatih diri secara konsiten, maka anak mudah membangun konsep tentang makna hubungannya antar konsep tentang seni.

2. Manfaat Menganyam

Menganyam banyak kegunaanya bagi anak TK selain mempunyai unsur Pendidikan juga mengembangkan koordinasi mata dan tangan antara lain:

- a. Guna melatih motorik halus anak.
- b. Melatih sikap emosi.
- c. Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari diri sendiri.
- d. Dapat membangkitkan minat anak.
- e. Dapat menjadi terampil dan kreatif.
- d. Dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya.
- g. Dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.

3. Cara Penerapan/ Langkah-langkah kegiatan menganyam

- a. Guru menyiapkan alat – alat dan bahan yang akan dipergunakan
- b. Guru menjelaskan alat dan media yang akan digunakan
- c. Guru menjelaskan dan contoh menganyam yang benar
- d. Guru membimbing anak dalam menganyam agar mendapat hasil yang baik.

Namun kenyataannya di kelompok B1 TK ABA Mertosanan, Potorono, Banguntapan, Bantul dalam kegiatan motorik halus melalui menganyam belum memenuhi harapan, banyak yang tidak selesai, belum rapi, memerlukan bantuan. Hal ini sesuai dengan pengamatan guru yang hasilnya sebagai berikut dari 16 anak 75 % pada tahap Mulai Berkembang, 19% pada Berkembang Sesuai Harapan, 6% pada Berkembang Sangat Baik. Berdasarkan pernyataan diatas guru ingin memperbaiki dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan

judul “Upaya Peningkatan Motorik Halus Melalui Menganyam Pada Kelompok B1 TK ABA Mertosanan”. Berdasarkan hasil rumusan masalah, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ingin dicapai untuk mendiskripsikan proses peningkatan motorik halus anak melalui menganyam dan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak Kelompo B TK ABA Mertosanan.

METODE

Pada penelitian ini yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada di dalam kelas Kelompok B di TK ABA Mertosanan. Permasalahan yang terjadi ialah kurangnya kemampuan anak dalam kemampuan motorik halus dalam koordinasi mata dan jari – jari tangan yang semestinya sudah sesuai dengan perkembangan sesuai usianya, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Proses perbaikan akan dilakukan secara terus menerus selama dilakukan kegiatan penelitian. Alasan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan penelitian merupakan kegiatan pembelajaran berupa kolaborasi antara siswa dan guru, sehingga guru tidak akan meninggalkan tugas mengajar tetapi seperti biasanya mengajar dikelas dengan melakukan penelitian tindakan kelas akan berjalan. Dan anak- anak tidak merasa di awasi atau di teliti. Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi, dan unjuk kerja

1. Observasi

Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan dalam berbagai situasi kegiatan yang dilakukan.

2. Unjuk Kerja

Penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang diamati untuk mengamati ketepatan, kecepatan dan kerapian dalam menganyam. Cara pencatatan hasil penelitisn yang dialkasanakan sebagai berikut:

BB : Belum Berkembang sesuai indikator

MB : Mulai Berkembang sesuai indikator

BSH : Berkembang Sesuai Harapan pada indikator

BSB : Melebihi indikator seperti yang diharapkan

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini ada dua jenis data yang akan diperoleh yaitu bersifat menggambarkan kenyataan dan fakta sesuai dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mptorik halus anak dan juga mengetahui respon terhadap kegiatan serta aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Langkah – Langkah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Tindakan terdiri dari :

1. Merencanakan pelaksanaan menganyam dan melalui membuat perangkat pembelajaran berupa RPPH .
2. Mempersiapkan alat dan bahan untuk menganyam menggunakan potongan kertas lipat.
3. Merencanakan strategi dalam pembelajaran dan menyesuaikan tujuan pembelajaran.
4. Menyusun instrument penilaian untuk menilai kemampuan menganyam

Untuk analisis tingkat keberhasilan dan prosedur ketuntasan belajar setelah proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan cara memberikan penilaian hasil karya siswa disetiap siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistis sederhana sebagai berikut:

- 1) Untuk analisis hasil penilaian siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dilakukan dengan rumus :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Skor Perolehan	Nilai Huruf	Kualifikasi
91- 100	A	Memuaskan
81- 90	B	Baik
71-80	C	Cukup
61-70	D	Kurang

Tabel
Skala nilai rata-rata kelas

Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata kemampuan motorik halus

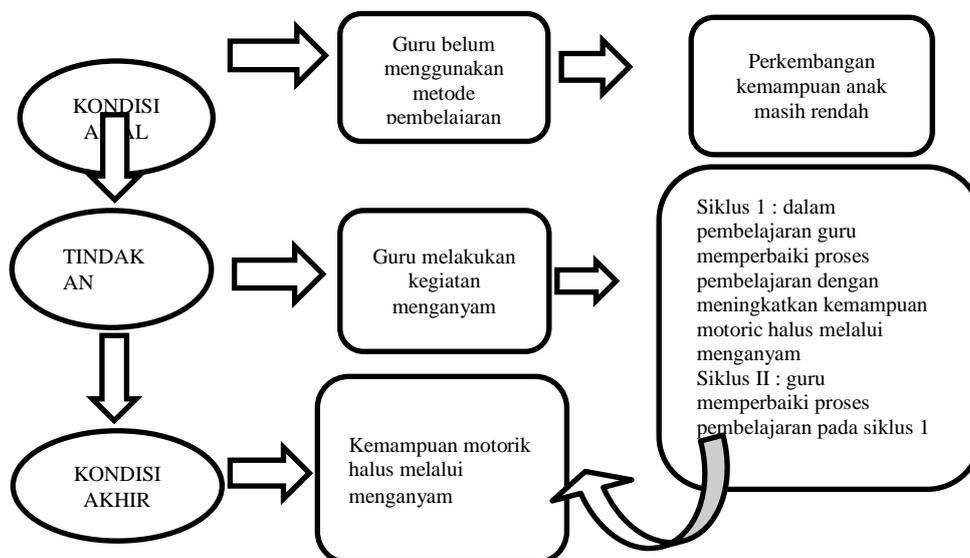
$\sum x$ = Jumlah semua nilai kemampuan keaksaraan awal siswa

$\sum n$ = Jumlah Siswa

Berdasarkan urian diatas, maka dapat disampaikan kerangka piker sebagai berikut :

1. Pada sebagian anak usia Taman Kanak-Kanak biasanya kemampuan motorik halus koordinasi mata dan tangan masih rendah.
2. Kegiatan menganyam yang diterapkan disekolah memberikan pengaruh perkembangan motorik halus anak.
3. Peran guru dapat mendukung dan merangsang perkembangan motorik halus anak.

Kerangka berfikir dalam penelitian tindakan ini dapat ditegaskan yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus melalui menganyam dilihat pada skema dibawah ini :



Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelompok B1 TK ABA Mertosanan, Potorono, Banguntapan, Bantul pada semester 11 tahun ajaran 2020/2021. Dengan jumlah siswa 16 anak terdiri dari laki-laki 13 dan perempuan 3. Dalam kegiatan menganyam sebagian besar mengalami kesulitan karena koordinasi mata dan jari-jari tangan belum baik. Untuk keadaan awal dalam kegiatan menganyam dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Keadaan Awal

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Belum Berkembang (BB)	-	-
2.	Mulai Berkembang (MB)	12	75
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	19
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	6

Berdasarkan table diatas di kelompok B1 dengan jumlah 16, hasil menganyam anak yang mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan masih sangat kurang. Jadi dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwasannya guru perlu meningkatkan kemampuan menganyam anak dan menggunakan pembelajaran yang lebih menarik agar meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

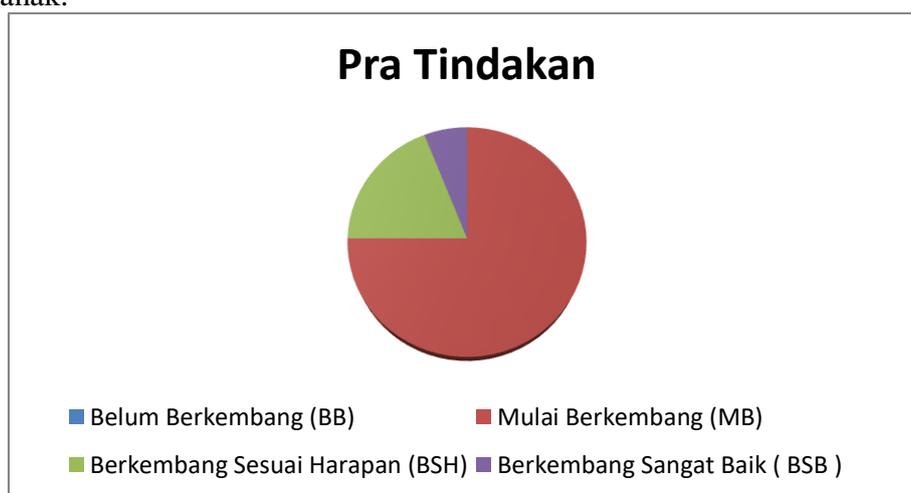


Diagram Hasil Observasi perkembangan mengecap Pra Tindakan

Data observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2021 dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh media baru yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak di TK ABA Mertosanan, Potorono, Banguntapan, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK ABA Mertosanan dengan pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I ini dilakukan dari tanggal 31 Mei sampai 14 Juni 2021, melihat dari hasil pra tindakan maka pada siklus I ini anak-anak diminta untuk menganyam menggunakan kertas lipat yang telah dipotong guru menjadi persegi panjang. Kertas lipat yang sudah disiapkan guru kemudian digunakan anak untuk menganyam yang dipandu oleh guru. Penggunaan bahan kertas lipat ini diharapkan memudahkan anak dalam menganyam. Kertas yang digunakan warna-warni hal ini diharapkan dapat menarik minat anak dalam kegiatan menganyam ini.

Pada siklus 1 yang diperoleh di TK ABA Mertosanan adalah ditemukannya tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan menganyam anak mulai meningkat. Sebagian anak keterampilan dalam pengerjaan menganyam mulai meningkat Hal ini dikarenakan dalam praktik pembelajaran menganyam anak-anak mulai tertarik untuk mencoba. Hal ini diperkuat oleh hasil refleksi guru, bahwa keterampilan tangan anak akan terasah bila diberikan stimulus yang baik dan pembelajaran yang menarik selain itu guru sudah sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini yang menstimulus motorik halus anak. Berikut hasil dari siklus I sebagai berikut:

Tabel Hasil Pengamatan Siklus I

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Belum Berkembang (BB)	-	-
2.	Mulai Berkembang (MB)	9	56
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	31
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	13

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan menganyam namun belum maksimal hal ini karena masih ada 9 anak yang termasuk katagori mulai berkembang. Untuk hasil persentase dapat kita bandingkan dari hasil pra tindakan sebagai berikut:

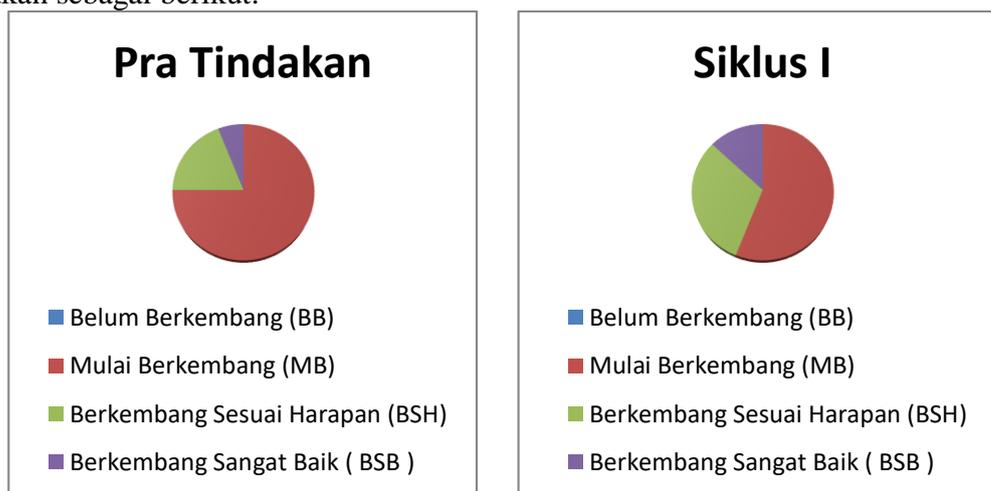


Diagram Hasil Observasi kemampuan menganyam Pra tindakan dan siklus I

Kemampuan menganyam anak di TK ABA Mertosanan meningkat anak yang mulai berkembang sudah mencapai 56 %, berkembang sesuai harapan sudah mencapai 31 %, dan berkembang sangat baik 13 %. Kemampuan motorik halus ini harus ditingkatkan agar standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai yang diharapkan yang sesuai standar ini termasuk katagori berkembang sesuai harapan dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, masih memerlukan perbaikan dari media yang lebih menarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Guru merencanakan siklus selanjutnya demi perbaikan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui menganyam.

2. Siklus II

Hasil pengamatan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 15 – 28 Juni 2021, kegiatan menganyam ini menggunakan media kertas asturo yang lebih tebal. Penggunaan kertas ini diharapkan anak-anak lebih mudah menggunakannya. Adapun hasil dari siklus II ini adalah

Tabel Hasil Pengamatan Siklus II

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
----	----------	--------	----------------

1.	Belum Berkembang (BB)	-	-
2.	Mulai Berkembang (MB)	6	38
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	38
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	24

Berdasarkan tabel tersebut anak yang termasuk katagori mulai berkembang mengalami penurunan, anak yang berkembang sesuai harapan meningkat walaupun belum maksimal, sedangkan anak yang berkembang sangat baik mengalami peningkatan. . Anak yang belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan ada 38 % atau katagori mulai berkembang dan anak yang mencapai standar tingkat pencapaian ada 62% termasuk katagori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam paktik pembelajaran menganyam anak-anak mulai tertarik dan terbiasa untuk melakukan kegiatan menganyam..

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwasannya guru mulai mampu meningkatkan minat anak dan menyediakan media yang menarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Data observasi siklus II ini membuktikan adanya peningkatan dalam kemampuan menganyam anak, guru dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak walaupun belum maksimal. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran menganyam yang menarik untuk meningkatkan motorik halus anak. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam menganyam dapat kita lihat dari diagram di bawah ini.

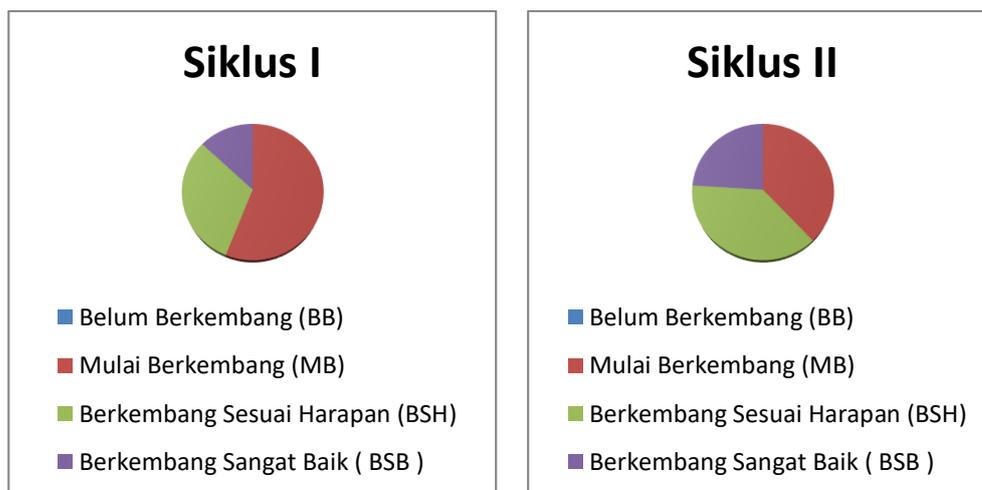


Diagram Hasil Observasi kemampuan menganyam siklus dan Siklus II

Menurut tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa anak-anak di TK ABA Mertosanan mengalami peningkatan standar tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan menganyam. Namun masih memerlukan perbaikan dalam segi media yang lebih menarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak agar mencapai target standar. Guru merencanakan siklus selanjutnya demi perbaikan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak agar sesuai tingkat perkembangan.

3. Siklus III

Siklus III ini dilakukan dari tanggal 29 Juni sampai 13 Juli 2021, guru memberikan kegiatan menganyam menggunakan bahan alam yang digunakan ialah besek. Bahan ini

digunakan agar mempermudah anak dalam kegiatan menganyam, bahan lebih kaku dan mudah untuk dianyam. Selain itu bahan ini juga sudah sangat dikenal oleh anak-anak. Anak-anak sangat antusias dalam mengerjakan kegiatan menganyam ini. Pada siklus III kemampuan motorik halus yang diperoleh di TK ABA Mertosanan ialah meningkat sesuai tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan menganyam. Anak yang belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan ada 13 % (yang termasuk katagori mulai berkembang) dan anak yang mencapai standar tingkat pencapaian ada 87% (katagori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Hal ini dikarenakan dalam paktik pembelajaran menganyam anak-anak tertarik dan terbiasa untuk menganyam menggunakan berbagai media. Hal ini diperkuat oleh hasil refleksi guru, bahwa media yang digunakan guru sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini. Adapun hasil dari siklus III ini adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Pengamatan Siklus III

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Belum Berkembang (BB)	-	-
2.	Mulai Berkembang (MB)	2	13
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	56
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	31

Peningkatan kemampuan motorik halus ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas dari anak yang belum bisa menganyam menjadi anak yang terampil dalam menganyam. Menurut tabel diatas menunjukkan bahwa anak-anak kelas B di TK ABA Mertosanan mengalami peningkatan standar tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan menganyam. Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus sehingga anak mencapai target standar. Guru mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak agar sesuai tingkat perkembangan. Anak-anak sekarang lebih termampil dalam menganyam menggunakan media yang berbeda-beda. Untuk memudahkan dalam melihat peningkatan kemampuan motorik halus ini dapat kita lihat dari diagram dibawah ini.

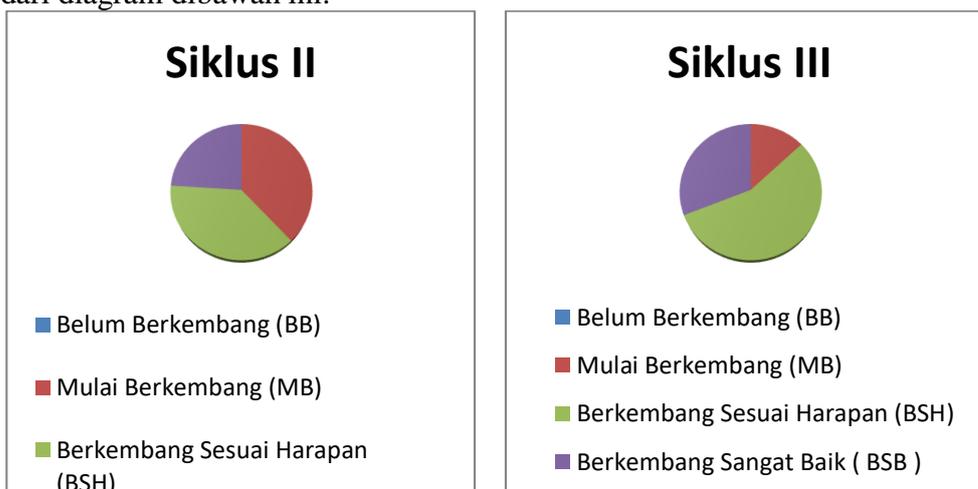


Diagram Hasil Observasi kemampuan menganyam siklus dan Siklus II

Proses pengambilan data ini dilaksanakan dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan beberapa tahapan siklus yang dimulai dari pra penelitian tindakan, siklus

pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga, tiap siklus terdapat 14 hari dalam pelaksanaannya. Proses belajar mengajar dilakukan oleh penelitian sebagai guru, dan melibatkan teman sejawat, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing saat melakukan kegiatan belajar mengajar berlangsung dan saat kegiatan dan saat kegiatan refleksi. Penerapan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, peneliti yang bertindak sebagai guru menyiapkan sejumlah perangkat yang dibutuhkan, antara lain RPP, menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan, dan menyiapkan lembar pengamatan. Peneliti juga melibatkan satu orang observer yang bertugas untuk mengamati semua aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing jalannya proses pembelajaran.

Hasil pengamatan yang ditemukan selama dilakukan penelitian di TK ABA Mertosanan Potorono, Banguntapan, Bantul kelas B adalah

1. Sebelum melakukan tindakan di kelas atau pra tindakan menurut pengamatan pada kegiatan menganyam, anak-anak yang termasuk katagori mulai berkembang ada 16 anak. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum terampil dalam kegiatan menganyam yang diberikan oleh guru dikelas, sehingga diperlukan tindakan untuk memperbaiki permasalahan ini.
2. Pada siklus I anak-anak yang termasuk katagori mulai berkembang mengalami penurunan menjadi 9 anak, sehingga anak yang telah bisa terampil dalam kegiatan menganyam sebanyak 7 anak. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam.
3. Pada siklus II ini anak-anak yang telah terampil menganyam mengalami peningkatan sebanyak 10 anak, hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam menstimulus kemampuan motorik halus anak meningkat dengan baik.
4. Pada siklus III anak-anak yang termasuk katagori mulai berkembang mengalami penurunan menjadi 2 anak, sehingga anak yang telah bisa terampil dalam kegiatan menganyam sebanyak 14 anak. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam.

Hasil pengamatan yang lain ialah meningkatnya keterampilan motorik halus pada anak kelas B di TK ABA Mertosanan Potorono, Banguntapan , Bantul setiap siklusnya. Adapun data hasil penelitian setiap siklus, kemampuan anak menganyam pada anak adalah sebagai berikut:

Tabel . Hasil penelitian kegiatan menganyam

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Anak yang belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan	75%	56 %	38 %	13 %
2.	Anak yang belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan	25 %	44 %	62 %	87 %

Anak-anak mulai terampil dalam kegiatan menganyam, anak-anak tidak mengalami kesulitan dalam pengerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak telah mengalami peningkatan sehingga anak-anak telah mampu mengkoordinasikan antara tangan dan mata dengan baik. Apabila kita sajikan dalam bentuk diagram maka terlihat sekali peningkatan kemampuan anak dalam kegiatan menganyam sebagai berikut:



Diagram . Hasil Observasi penelitian kemampuan menganyam

Menurut tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa anak-anak di TK ABA Mertosanan Potorono, Banguntapan , Bantul mengalami peningkatan standar tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan menganyam. Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan perkembangan dalam hal keterampilan motorik halus anak, sehingga anak mencapai target standar tingkat pencapaian. Hal ini diperkuat oleh hasil refleksi guru, bahwa media yang digunakan guru sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwasannya guru mampu meningkatkan keterampilan menganyam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Data observasi ini membuktikan adanya peningkatan dalam pembelajaran yang dilakukan guru, sudah memberikan peningkatan keterampilan motorik halus pada anak di TK ABA Mertosanan Potorono, Banguntapan , Bantul. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Keterampilan motorik halus anak kelas B usia 5-6 tahun TK ABA Mertosanan Potorono, Banguntapan , Bantul mencapai 87 % dengan kategori kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hasil ini sesuai berdasarkan instrumen penelitian pada pra tindakan sampai setiap siklusnya. Penelitian ini telah mencapai target penelitian sehingga peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam mencapai target penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini telah berhasil dalam proses yang dilakukan telah memenuhi kriteria kategori berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik dan keterampilan motorik halus anak mencapai 87 % dengan ketegori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dari 16 anak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menganyam dapat menstimulus kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada kelompok B di TK ABA Mertosanan Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Dari hasil pengamatan terhadap peningkatan presentase yaitu pada pra tindakan 25 %, siklus I 44 %, siklus II 62 %, dan siklus III 87 %. Data diatas menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya, tidak ada kendala yang berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran

terhadap anak. Kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan menganyam. Jadi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada kelompok B di TK ABA Mertosanan Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dapat ditingkatkan dengan berbagai media yang menarik minat anak.

Berdasarkan hasil dari perbaikan, upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada kelompok B di TK ABA Mertosanan Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Beberapa saran yang dapat disampaikan adalah :

- a. Membuat kegiatan atau program-program untuk menstimulus perkembangan motorik anak di TK TK ABA Mertosanan Potorono, Banguntapan , Bantul.
- b. Merancang dan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat anak dan menstimulus motorik anak, sehingga harus terus berinovasi dalam memberikan kegiatan.
- c. Mengerjakan kegiatan harus semangat dan berani mencoba dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain dengan barang bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24-33.
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompokbermain cendekia kids school madiun dan implikasinya pada layanan konseling. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 1-11.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Turang, W. C., & Turang, D. A. O. (2021). Pengembangan desain tas wanita berbahan rumput Purun menggunakan metode ATUMICS. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 4(1), 33-42.